

PROFIL STRUKTUR LABA DENGAN MODEL MODIFIKASI DU PONT PADA INDUSTRI MANUFAKTUR GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA, JAKARTA

Sugiyanto (sugiyanto@esaunggul.ac.id)
Adrie putra (adrie.putra@esaunggul.ac.id)
Sapto Jumono (sapto.jumono@esaunggul.ac.id)
Universitas Esa Unggul Jakarta

Abstract

Struktur laba industri/perusahaan yang sehat dan kuat adalah salah satu indikasi dari faktor nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat maka nilai tambah industri juga naik dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Masyarakat terutama investor sangat memerlukan info yang utuh dan detail atas kondisi keuangan sebelum berinvestasi untuk memperkuat portofolionya. Aspek fundamental keuangan yang paling utama dan dapat dijadikan indikator prospek nilai perusahaan adalah ROA dan ROE sebagai unsur terpenting dari struktur laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membedah struktur laba perusahaan pada industri manufaktur, di BEI, Jakarta, Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, data runtut waktu yang digunakan 10 tahun terakhir. Luaran berupa indikator-indikator dari perkembangan fundamental keuangan yang mengarah pada informasi perkembangan nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua *emitten* yang tercatat di bursa efek Indonesia mulai tahun 2000 s/d 2010. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dengan criteria memiliki laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, perkembangan fundamental keuangan perusahaan dari sector manufaktur sangat beragam. Hal ini terjadi karena secara substansi reaksi setiap sub sector industri terhadap perubahan pasar di Indonesia adalah sangat berbeda. Pada tahun 2000 s/d 2003 setelah krisis yang melanda di Indonesia, masih banyak perusahaan yang belum bisa menghasilkan keuntungan terutama untuk sector pakaian dan alas kaki.

Hasil penelitian menunjukkan model du pont modifikasi untuk pengendalian profitabilitas baik ROE maupun ROA dengan pendekatan sebagai berikut $ROE = TB * IB * OPM * TATO * FLM$ secara statistic dapat di terima /digunakan. Ada tiga (3) variabel bebas yang secara konsisten berpengaruh terhadap pengendalian profitabilitas (ROE dan ROA) yaitu sales growth (X1) berpengaruh positif, rasio cost of good sold dengan sales (X5) berpengaruh negative dan operating Expense dengan sales (X6) berpengaruh positif.

Keyword : *Return on Equity, Return on Asset, Model Du pont.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Memilih kucing dalam karung adalah istilah yang tepat bagi para investor yang membeli saham tanpa memperhatikan aspek fundamental keuangan terutama pada sisi struktur laba perusahaan. Bayangkan betapa besar resiko yang bakal ditanggung! Begitulah kurang lebih gambaran resiko kerugian yang terjadi jika ternyata saham yang dibeli sebenarnya berkinerja buruk.

Dengan kata lain, amat sangat perlu untuk mencermati dan memahamai secara mendalam terhadap aspek keuangan fundamental terutama terhadap struktur laba sebagai prasyarat yang harus dipenuhi, yang berarti mempunyai urgensi yang cukup signifikan bagi masyarakat terutama para investor dalam memperbaiki pemilihan investasinya. Investasi tanpa pemahaman terhadap fundametal keuangan terutama sisi struktur laba perusahaan adalah cacat prosedur yang bisa berakibat fatal dalam investasi.

Alat bedah informasi struktur laba yang paling tepat untuk memberi gambaran yang utuh dan detil yang terbaik sampai saat ini adalah *model du pont* plus analisis vertikal dan horisontal. Berbasis laporan keuangan audit, maka potret laba emiten yang utuh, mendalam dan komprehensif dapat memberi penjelasan bagaimana alur pembentukan laba dikupas dan dinyatakan secara nominal maupun riil .

Kalkulasi ROE dalam *model du pont* mensyaratkan terlebih dulu diadakan perhitungan perolehan *net profit margin* (NPM), *total asset turn over* (TATO) dan *financial leverage multiplier* (FLM). Maknanya, ROE sebagai indikator produktivitas ekuitas modal dipengaruhi oleh aspek profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas perusahaan. Untuk itu, data perkembangan nilai penjualan, asset, utang dan beban adalah input variabel sebagai dasar untuk mencari besaran NPM, TATO dan FLM

Jika seorang investor mampu dengan mudah untuk memahami struktu laba lengkap beserta perkembangan dan faktor-faktor mendasari membentuk dan mempengaruhinya secara keseluruhan, maka sudah pasti dia dengan cermat dapat memilah dan memilih diantara saham yang secara fundamental potensial baik dan tidak

LITERATUR REVIEW

Analisis Du Pont System

Return on Equity (ROE) merupakan hasil pembagian antara net income (laba bersih) dengan *shareholders equity*. Laba bersih disini setelah dikurangi dengan dividen preferen (namun sebelum dividen biasa), sementara *shareholders equity* tidak meliputi saham preferen, melainkan hanya saham biasa.

Jika ROE naik, maka artinya tingkat pengembalian terhadap investasi dari pemilik modal (*shareholders equity*) meningkat. Hanya saja, kenaikan ROE juga bisa disebabkan oleh meningkatnya leverage (utang), yang menjadikan sahamnya juga makin berisiko. Oleh karena itu, Anda perlu melakukan breakdown terhadap ROE untuk melakukan analisis.

Analisis mendalam mengenai ROE diciptakan oleh perusahaan *DuPont* pada sekitar tahun 1920-an, maka hingga saat ini disebut dengan analisis *DuPont*. Analisis *DuPont* terdiri dari dua jenis. *Pertama*, ROE dapat dipecah menjadi 3 komponen.

ROE = NPM* TATO * FLM

Net Profit Margin (*net income/sales*), menunjukkan profitabilitas dan efisiensi operasi ; *Total Asset Turnover* (*sales/total assets*), menunjukkan kemampuan penggunaan asset , *Leverage ratio* (*total assets/shareholders equity*), menunjukkan penggunaan utang. Dengan mencermati model ROE di atas, maka asal usul angka yang mendasari terlihat dengan jelas

apakah berasal dari perubahan *net profit margin*, *asset turnover*, atau *leverage*. Jika kenaikan berasal dari *net profit margin* atau *asset turnover* ini berarti merupakan indikasi positif, karena artinya profitabilitas meningkat atau penggunaan asset semakin optimal. Namun, jika *leverage* meningkat padahal utang perusahaan sudah cukup tinggi, maka ini menjadi semakin berisiko.

Kedua, analisis *DuPont* tersebut dapat dipecah kembali menjadi 5 komponen. Tujuannya adalah untuk melihat darimana asal profitabilitas, apakah dari naiknya penjualan, efisiensi operasi atau lainnya. Dalam analisis ini *net profit margin* diuraikan menjadi 3 komponen.

$$\text{ROE} = \text{TB} * \text{IB} * \text{OPM} * \text{TATO} * \text{FLM}$$

Lima komponen ROE adalah *pertama*, TB (*tax burden*) atau rasio *net income to EBT*, menunjukkan proporsi laba yang diperoleh setelah pajak, *kedua* IB (*interest burden*) rasio EBT to EBIT, untuk perusahaan yang tanpa utang, maka angkanya akan 1, *ketiga*, operating profit margin (*EBIT/Sales*), menunjukkan profitabilitas operasi, keempat, total asset turnover (*sales/total assets*) dan kelima leverage ratio (*total assets/shareholders equity*), yang mengukur penggunaan utang.

Jika ROE naik, sementara *asset turnover* dan *leverage* tetap, artinya profitabilitas yang meningkat. Padahal, profitabilitas ini meningkat bisa jadi karena berbagai macam hal: kinerja operasi meningkat, pajak yang turun, efisiensi, atau pendapatan lain-lain. Intinya, pemahaman yang baik mengenai ROE akan memberikan gambaran kepada investor mengenai bagaimana perusahaan dikelola. Selanjutnya tentu ini akan membantu dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan dan berpengaruh pada keputusan investasi.

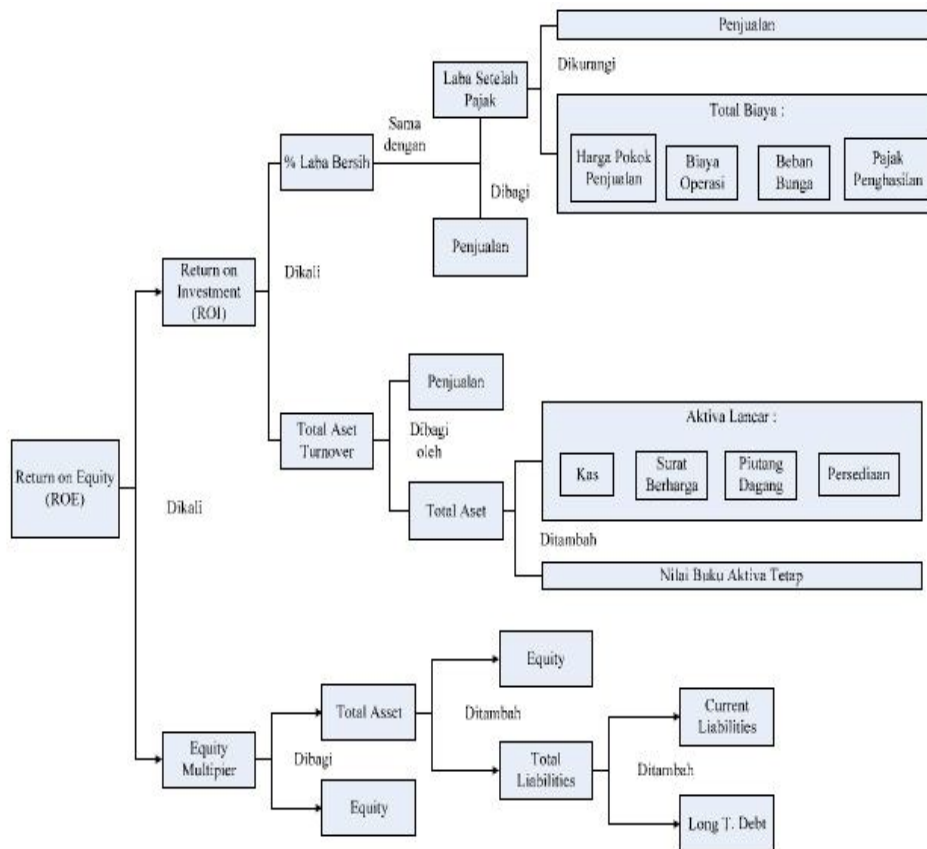
Jika ROE adalah alat ukur produktivitas ekuitas, sering disebut rentabilitas modal sendiri, maka ROA atau return on asset adalah alat produktivitas seluruh dana yang tertanam dalam asset perusahaan. Formula :

$$\text{ROA} = \text{OPM} * \text{TATO}$$

Jelas terlihat ada 2 kekuatan yang membangun ROA yaitu OPM (*operating profit margin*) dan *asset turnover*, di mana OPM adalah rasio antara laba usaha (*operating profit*) dengan pendapatan (*revenue*).Maknanya adalah untuk meningkatkan produktivitas asset dapat dilakukan dengan meningkatkan OPM dengan cara menaikan efisiensi beban harga pokok dan operasi, dan atau TATO, perputaran asset.

Bagan Du pont (ROE)

Bagan ROE di bawah ini dikutip dari Sofyan Safri Harahap dalam buku “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*” (2006) menyatakan bahwa “Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatan *model du pont* lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya



Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap, 2006):

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Sedangkan kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah (Harahap:2006):

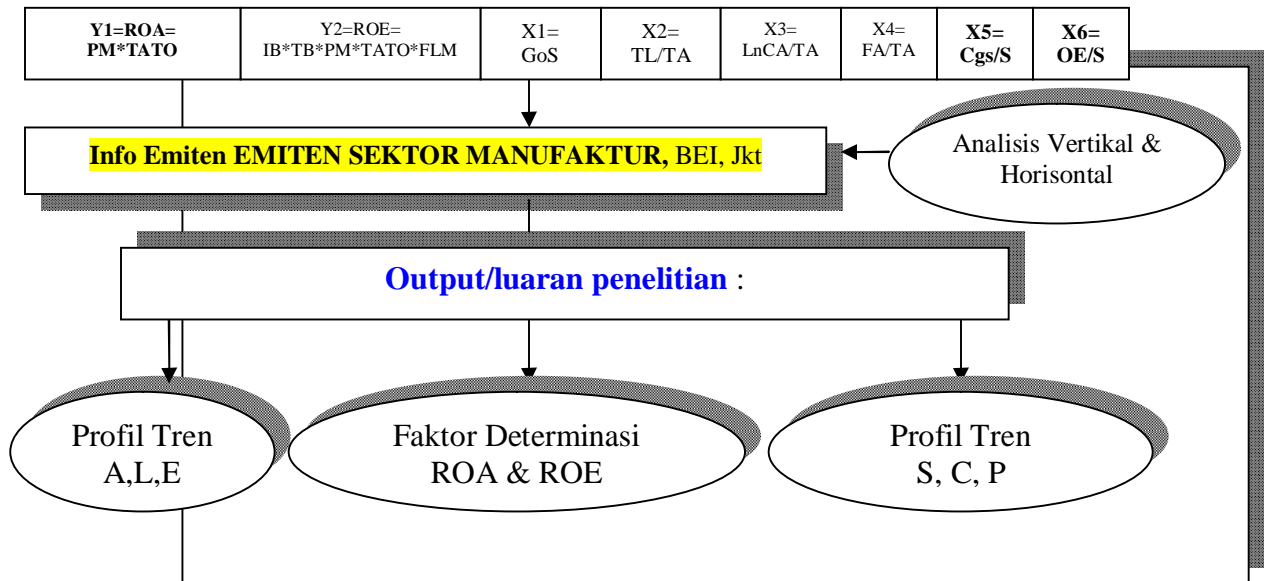
1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pertama, akan dilakukan analisis struktur laba dengan model *du pont* dengan menggunakan analisis ROA yang didekomposisikan menjadi PM (*profit margin*), dan TATO (*total asset turn over*) dan analisis ROE (*return on asset*) yang didekomposisikan menjadi IB (*interest burden*), TB (*tax burden*), PM, TATO dan FLM (*Finansial leverage multiplier*)

Kedua dilakukan analisis penentu faktor dari ROA dan ROE dengan variabel **GoS, CGS/S, OE/S, TL/TA, LnCA/TA, FA/TA** sebagai variabel independen. Secara alur dapat tergambar dalam bagan di bawah ini.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan semua emiten industri manufaktur di BEI,

Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa informasi laporan keuangan publikasi perusahaan Bursa Efek Indonesia, sektor manufaktur

variabel Penelitian

Variabel yang digunakan untuk untuk menjelaskan ROE adalah:

1. TATO (*Total Asset Turnover*)
2. FLM (*Financial leverage multiplier*) dan
3. NPM (*Net Profit Margin*), dikalkukasi dari :
 - a. IB (*Interset Burden*)

b. TB (*Tax Burden*) dan

c. OPM (*Operating profit margin*)

4. Variabel-variabel dasar yang digunakan sebagai penjelas perolehan ROE adalah:

a. Pertumbuhan penjualan (*Growth of Sales*)

b. Porsi harga pokok (*Cost of Goods Sold /Sales*).

c. Porsi beban operasi (*operating expenses/sales*).

d. Porsi utang (*Total liabilities/Total Asset*), porsi modal kerja (*Current Asset /Total Asset*) dan porsi modal tetap (*Fixed asset/Total Asset*)

Analisis Data

Metode Analisis Regresi :

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ROA digunakan :

$$ROE_{it} = \beta_0 + \beta_1 GoS_{it} + \beta_2 TL/TA_{it} + \beta_3 LnCA/TA_{it} + \beta_4 FA/TA_{it} + \beta_5 CGS/S_{it} + \beta_6 OE/S_{it} + \epsilon_{it}$$

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ROE digunakan :

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 GoS_{it} + \beta_2 TL/TA_{it} + \beta_3 LnCA/TA_{it} + \beta_4 FA/TA_{it} + \beta_5 CGS/S_{it} + \beta_6 OE/S_{it} + \epsilon_{it}$$

Di mana :

<i>Simbol</i>	Keterangan	Formula
ROA_{it}	: Return on asset perusahaan i pada tahun t	EBIT/TA
ROE_{it}	Return on equity perusahaan i pada tahun t	NI/TE
Gos_{it}	Perkembangan penjualan perusahaan i pada tahun t	(St-St-1)/St-1
TL/TA_{it}	Porsi Utang dalam Asset perusahaan i pada tahun t	TL/TA
$Ln CA /TA_{it}$	Porsi modal kerja dalam asset perusahaan i pada tahun t	$Ln (CA/TA)$
FA/TA_{it}	Porsi modal tetap dalam <i>total asset (TA)</i> perusahaan i pada tahun t	FA/TA
CGS/S_{it}	Porsi harga pokok penjualan dari penjualan perusahaan i pada tahun t	CGS/S

OE/S_{it}	Porsi beban non operasi dari penjualan perusahaan i pada tahun t	OE/S
β	: koefisien regresi	
ε_{it}	: variabel pengganggu	

Definisi Operasional variabel:

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian sebelumnya, definisi operasional variabel dalam penelitian ini secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

Variabel	Definisi operasional
<i>Asset</i>	Total nilai buku aktiva atau jumlah seluruh dana yang tertanam dalam perusahaan dihitung selama periode tertentu, dinyatakan dalam satuan rupiah
<i>Curret Asset</i>	Total nilai buku aktiva lancar atau jumlah dana yang tertanam modal kerja kotor perusahaan dihitung selama periode tertentu, dinyatakan dalam satuan rupiah
<i>Fixed Asset</i>	Total nilai buku aktiva tetap atau jumlah dana yang tertanam dalam aktiva yang masa penggunaannya lebih dari 1 tahun, dihitung selama periode tertentu, dinyatakan dalam satuan rupiah
<i>Liability</i>	Total nilai buku kewajiban atau jumlah seluruh dana yang diperoleh melalui pinjaman dari pihak luar dihitung selama periode tertentu, dinyatakan dalam satuan rupiah
<i>Current liabilities</i>	Total nilai buku kewajiban yang harus dibayar dalam waktu kurang dari 1 tahun. dihitung selama periode tertentu, dinyatakan dalam satuan rupiah
<i>Long Term Debt</i>	Total nilai buku kewajiban yang harus dibayar dalam waktu lebih dari 1 tahun, dihitung selama periode tertentu, dinyatakan dalam satuan rupiah
<i>Equity</i>	Total nilai buku aktiva bersih atau jumlah seluruh dana yang tertanam dalam dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan dihitung selama periode tertentu, dinyatakan dalam satuan rupiah
<i>Sales</i>	Total nilai penjualan atau pendapatan yang dicapai dalam 1 tahun, dinyatakan dalam satuan rupiah
<i>Cost of Goods Sold</i>	Total nilai harga pokok penjualan yang diakui selama 1 tahun, dinyatakan dalam satuan rupiah
<i>Gross profit</i>	Total nilai laba kotor yang diperoleh, dihitung dari selisih antara penjualan dengan harga pokok produksi/penjualan, dinyatakan dalam satuan rupiah
<i>Operatting Expenses</i>	Total nilai beban yang ditujukan untuk kegiatan operasi diluar harga pokok penjualan yang dikeluarkan selama 1 tahun, dinyatakan dalam satuan rupiah
<i>Profit Before Interest & Tx</i>	Total nilai laba operasi yang diperoleh yang dihitung dari selisih antara laba kotor dengan beban harga pokok produksi/penjualan, dinyatakan dalam satuan rupiah

<i>Profit before Tx</i>	Total nilai laba operasi sebelum pajak, dihitung dari selisih antara laba operasi dengan beban pajak, dinyatakan dalam satuan rupiah
<i>Profit after tax</i>	Total nilai laba bersih setelah pajak, dihitung dari selisih antara laba operasi sebelum dengan beban pajak, dinyatakan dalam satuan rupiah
<i>Return On Equity</i>	Produktivitas modal sendiri, mengukur produktivitas ekuitas perusahaan atau aktiva bersih selama periode tertentu, dinyatakan dalam persen.
<i>Total Asset Turnover</i>	Perputaran asset, mengukur seberapa besar efisiensi perputaran dana yang tertanam dalam asset selama periode tertentu, dinyatakan dalam %
<i>Financial Leverage Multiplier</i>	Leverage, mengukur penggunaan utang atau solvabilitas perusahaan dalam periode tertentu, dinyatakan dalam persen.
<i>Net Profit margin</i>	Perolehan laba bersih, mengukur porsi laba bersih yang terkandung dalam setiap 1 rupiah penjualan, dinyatakan dalam persen.
<i>Tax Burden</i>	Perbandingan laba sebelum pajak dengan laba setelah pajak, dinyatakan dalam persen
<i>Interest Burden</i>	Perbandingan laba usaha dengan laba sebelum pajak, dinyatakan dalam persen
<i>Operating Profit Margin</i>	Perolehan laba usaha, mengukur porsi laba usaha yang terkandung dalam setiap 1 rupiah penjualan, dinyatakan dalam persen
<i>Growth of Sales</i>	Pertumbuhan penjualan, mengukur perkembangan pasar
<i>CGS portion</i>	Porsi HPP (harga pokok penjualan) dalam penjualan, mengukur efisiensi pembiayaan HPP, dinyatakan dalam persen
<i>OE portion</i>	Porsi beban operasi dalam penjualan, mengukur efisiensi pembiayaan beban operasi, dinyatakan dalam persen.
<i>Debt portion</i>	Porsi total utang dalam asset, mengukur seberapa besar kandungan utang dalam pendanaan total asset, dinyatakan dalam persen
<i>CA portion</i>	Porsi modal kerja dalam asset, mengukur seberapa besar kandungan dalam total asset, dinyatakan dalam persen
<i>FA portion</i>	Porsi modal tetap dalam asset, mengukur seberapa besar kandungan modal tetap dalam total asset, dinyatakan dalam persen.

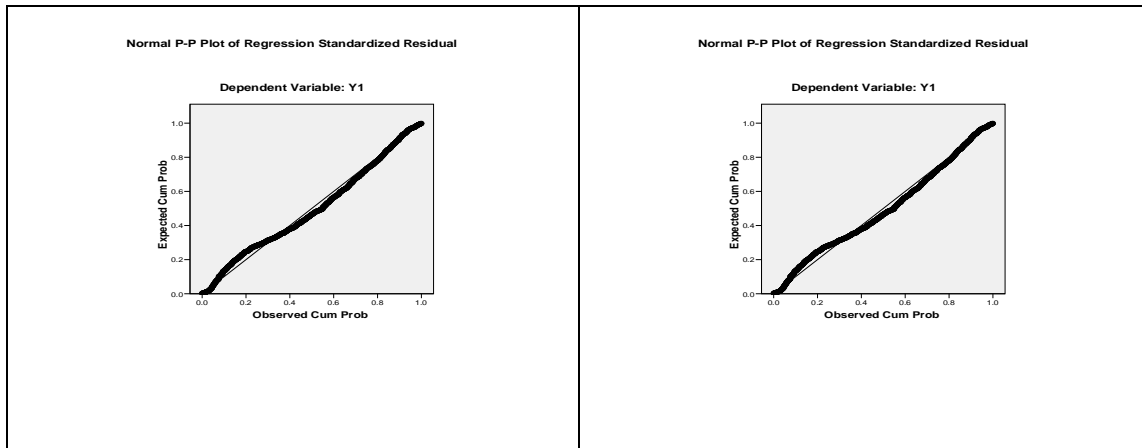
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas data.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak menggunakan scatter plot dari

nilai Y prediksi dengan nilai residualnya. Dari hasil analisis data adalah sebagai berikut (gambar 2)



Gambar 2 Uji normalitas Y1 dan Y2 dengan X1,X2,X3,X4,X5 dan X6

Dari gambar di atas terlihat bahwa scatter plot dari Z prediksi dan Z residual mengikuti/berada di sepanjang garis linier sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Auto korelasi.

Uji auto korelasi digunakan untuk mengetahui apakah data pada periode t berhubungan dengan data periode sebelumnya (t-1). Dari hasil analisis data diketahui bahwa besarnya Durbin Watson (DW) untuk persamaan regresi pertama (Y1) adalah 1.906 dan untuk persamaan regresi kedua (Y2) adalah 1.870. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas dari auto korelasi kalau besarnya dw adalah $4 \pm DU$. Berdasarkan tabel Durbin Watson untuk $\alpha=1\%$ dan jumlah data (n) sebesar 200 dan variabel bebas sebanyak 6 adalah 4 ± 1.735 atau $1.735 \leq DW \leq 2.265$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua persamaan regresi terbebas dari auto korelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.181	.176	.1096295005	1.906

a. Predictors: (Constant), X6, LnX3, X2, X1, X5, X4
 b. Dependent Variable: Y1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.212	.0527057367	1.870

a. Predictors: (Constant), X6, LnX3, X2, X1, X5, X4
 b. Dependent Variable: Y2

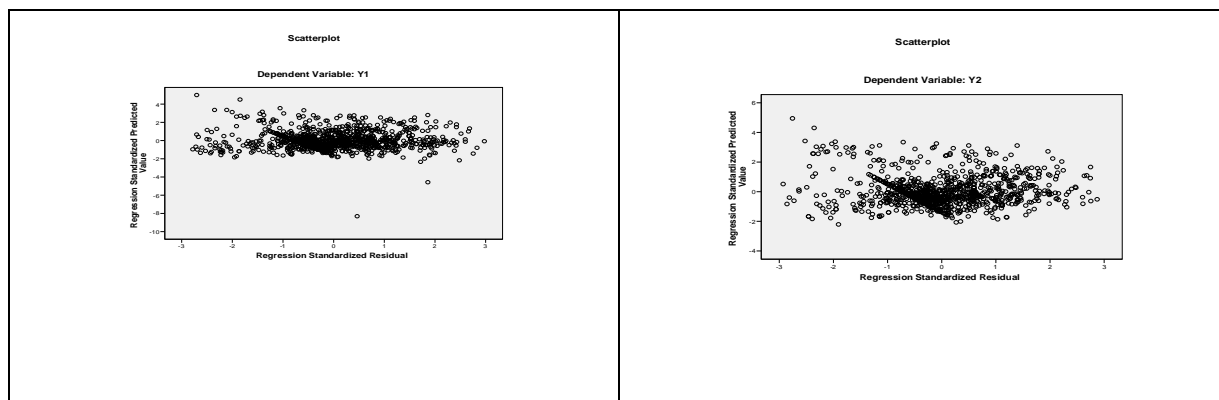
Uji multikolinier.

Uji multikolinier digunakan untuk mengetahui apakah diantara variabel bebas terdapat hubungan /pengaruh linier. Persamaan regresi dikatakan terbebas dari multikolinier kalau besarnya VIF (variance inflating factor) adalah < 5 . Pada penelitian ini dilakukan transformasi data dari X3 menjadi Ln X3. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya multikolinier antara X3 dan X4,karena X3 adalah CA/TA dan X4 adalah FA/TA dan CA+TA=FA.

Dari hasil analisis data terbukti kedua persamaan regresi hasil penelitian ini terbebas dari pengaruh multikolinier.

Uji Heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian (σ^2) data adalah seragam (homoskedastisitas) atau bervariasi (homoskedastisitas). Suatu data penelitian yang bagus kalau data bersifat sama (homoskedastisitas) . untuk menguji digunakan scatter plot antara residul variance (u^2) dengan nilai prediksinya (Y prediksi). Hasil dari scatter plot adalah sebagai berikut:



Gambar 3:Scatter plot Y1 prediksi dengan u^2

Dari gambar di atas terlihat ada heteroskedastisitas untuk persamaan regresi pertama (Y1). Hal ini terlihat dari scatter plotnya yang cenderung mengumpul di sepanjang garis. Pada penelitian ini terjadi heteroskedastisitas karena data penelitian sangat bervariasi. Variasi ini terjadi karena perilaku setiap sub sector dalam industry manufaktur sangat berbeda, walaupun masuk ke dalam sector yang sama yaitu sector manufaktur.

Persamaan regresi yang terkena heteroskedastisitas masih dianggap sebagai prediktor yang bagus (blue unbiased estimator), tetapi tidak efisien karena vairannya menjadi besar (Damodar Gujarati:2007)

Deskripsi perkembangan Variabel penelitian .

Tabel.1
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	1082	-.2902830	.4477839	.085352601	.1207867279
Y2	1082	-1.09611	.3465954	.037481009	.0855309597
X1	1082	-.9974390	.9928385	.106466427	.2513188753
X2	1082	.0003478	5.1064666	.563225176	.4079795399
LnX3	1082	-8.56289	-.0319700	-.822357477	.7035608736
X4	1082	.0314644	.9998122	.498428832	.2002036929
X5	1082	.0005073	4.7046417	.799244920	.2135376379
X6	1082	.0000544	7.7470068	.143990940	.2630291549
Valid N (listwise)	1082				

Rata rata besarnya Return On Equity (ROE/Y1) 0.0851 atau sebesar 8,51%. ROE tertinggi adalah 0.4477839 terjadi pada tahun 2009 di bukukan oleh PT Indofood sukses makmur di sub sector makanan dan minuman, dan ROE terendah adalah sebesar -0.290283 di bukukan oleh PT Sepatu BATA tahun 2009 pada sektor Alas Kaki.

Rata Rata besarnya Return On Asset (ROA/Y2) adalah 0.03748 atau 3,58%. ROA tertinggi adalah sebesar 0,3465 atau 34,65% terjadi pada tahun 2006 di PT Ricy di subsector tekstil. ROA terendah terjadi apada tahun 2002 di PT Selamat di sub sector otomotif sebesar -1.09611 atau -109,61%. Berdasarkan data penelitian tuntut tahun 2005 s/d 2008 banyak perusahaan yang labanya negative (rugi) sehingga ROE dan ROA nya menjadi negative.

Besarnya rata rata sales growth (X1) adalah 0,1064664 atau 10,65% . Pertumbuhan penjualan terkecil adalah sebesar -0,99743 atau - 99,74 % terjadi pada tahun 2004 pada PT Primarindo Asia dan tertinggi adalah tahun 2007 di PT Indo Acidatama sebesar 0,9928385 atau 99,28%. Pada tahun penelitian ini beberapa sector industry seperti elektronik, las kaki dan farmasi cenderung pertumbuhannya menurun.

Rata besarnya X2 (TL/TA) adalah sebesar 0,5632251 atau 56,32251% , TL/TA terkecil terjadi pada tahun 2002 di PT Kimia Farma. Untuk TL/FA (X2) terbesar 0,00038480 atau 0,03848% sedangkan TL/TA tertinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar 5,106461 atau 510,64% pada PT Prashida Aneka Niaga. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar proporsi hutang yang dari total aktiva , yang pada gilirannya akan menambah beban tetap perusahaan dengan angsuran dan beban bunga sehingga laba bersih akan menurun..

Rata rata besarnya CA/TA adalah ln -0.822357 atau 0,439394 atau 43,94%. CA/TAB terendah adalah ln -8.56289 atau 0.00019106 atau 0.019106% terendah terjadi pada PT Ultra Jaya di sub sector makanan dan minuman pada tahun 2002, sedangkan CA/TA tertinggi adalah ln -0.03197 atau 0,968535 pada tahun 2008 di sub sector otomotif pada PT Sugih.

Besarnya X4 (FA/TA) rata rata adalah 0,4984 atau 49,84 % dengan FA/TA terendah pada tahun 2008 di sub sector otomotif di PT Sugih sebesar 0,0314644 atau 3,146 % sedangkan tertinggi terjadi tahun 2001 sebesar 0,998122 atau 99,8122% .

Besarnya rata rata X5 (COGS/S) adalah 0,782124277 atau 78,212% rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan paling tinggi adalah sebesar 4,7046417 atau 470,46% di sub sector alas kaki yaitu terjadi di PT. Primarindo Asia, semakin besar rasio ini semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan, karena rasio ini sebenarnya menunjukkan gross profit margin.

Rata rata besarnya X6 (OE/S) adalah 0,13785 atau 13,785% , X3 terbesar terjadi di tahun 2008 pada sub sector alas kaki pada perusahaan PT. Primarindo Asia. Semakin besar

rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari kegiatan operasi semakin berkurang

Pengaruh Variabel bebas terhadap Return on Equity (Y1) dan Return on Asset (Y2).

Pengujian model.

Berdasarkan hasil analisis data lihat tabel 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Uji model persamaan regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.851	6	.475	39.538	.000 ^b
	Residual	12.920	1075	.012		
	Total	15.771	1081			

a. Predictors: (Constant), X6, LnX3, X2, X1, X5, X4
b. Dependent Variable: Y1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.797	6	.133	47.826	.000 ^b
	Residual	2.889	1040	.003		
	Total	3.686	1046			

a. Predictors: (Constant), X6, LnX3, X2, X1, X5, X4
b. Dependent Variable: Y2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.181	.176	.1096295005	1.906

a. Predictors: (Constant), X6, LnX3, X2, X1, X5, X4
b. Dependent Variable: Y1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.212	.0527057367	1.870

a. Predictors: (Constant), X6, LnX3, X2, X1, X5, X4
b. Dependent Variable: Y2

Dari hasil analisis di atas di ketahui besarnya sig adalah 0,00 sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi ini (pengaruh sales growth, Total liabilities/Total Asset,Fixed asste/total asset, COGS/sales dan Operating expenditure/sales terhadap return on equity dan return on asset) dapat diterima/dapat digunakan. Besarnya korelasi antara variabel bebas dengan variabel tergantung secara bersama sama adalah 0,425 atau 42,5% dan kemampuan model ini untuk menjelaskan pengaruh dari variable bebas terhadap variabel tergantung (Y1) adalah 0,181 atau 18,1%. Sedangkan terhadap variabel tergantung ke 2 (Y2) adalah 0,465 atau 46,5% dengan kemampuan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung (Y2) adalah 21,6%.

Persamaan garis regresi (pengaruh variabel bebas terhadap Y1).

Hasil dari analisis data persamaan regresi pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Persamaan regresi.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.244	.017		14.572	.000		
	X1	.059	.014	.123	4.185	.000	.877	1.140
	X2	.007	.008	.023	.836	.403	.973	1.028
	LnX3	.001	.008	.005	.122	.903	.374	2.670
	X4	.000	.028	.001	.013	.989	.359	2.784
	X5	-.227	.016	-.402	-13.850	.000	.906	1.103
	X6	.094	.013	.205	7.063	.000	.908	1.101

a. Dependent Variable: Y1

Persamaan garis regresi

$$Y = 0,244 + 0,059 X1 + 0,007X2 + 0,001LnX3 + 0,00X4 - 0,227X5 + 0,094X6$$

Konstanta

Besarnya konstanta adalah 0,244 artinya bila variabel bebas (X1 s/d X6) dianggap tidak ada, maka besarnya ROE rata rata adalah 0,2440 atau 24,4%. Besarnya sig =0,00 dapat disimpulkan bahwa secara statistic terbukti bahwa besarnya ROE adalah 0,244 atau 24,4% pada saat variabel bebas sama dengan nol (0).

Pengaruh pertumbuhan penjualan (sales growth atau X1) terhadap Return on Equity.

Besarnya pengaruh X1 terhadap ROE adalah sebesar 0,059 atau sebesar 5,9%, jadi apabila sales growth naik sebesar 1 % maka Return on Equity naik sebesar 5,9 %. Besarnya nilai sig adalah 0,00 sehingga dapat disimpulkan secara statistik terdapat pengaruh positif antara kenaikan penjualan dengan kenaikan Return on Equity. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elfianto Nugroho pada tahun 2011, yang menunjukkan besarnya pertumbuhan penjualan berpengaruh negative terhadap ROE.

Pengaruh rasio perbandingan total hutang dengan total aktiva (TL/TA) terhadap Return on Equity.

Besarnya pengaruh X2 terhadap Y1 adalah sebesar 0.007 atau 0,07%. Artinya setiap kenaikan 1% dari rasio TL/TA akan menaikkan Return on Equity sebesar 0,07%. Besarnya sig adalah 0,403 atau 40,3% sehingga dapat disimpulkan secara statistic tidak ada pengaruh positif antara perubahan rasio hutang dengan total aktiva terhadap perubahan Return on Equity.

Pengaruh perubahan rasio aktiva lancar /current asset dengan total aktiva/total asset (LnX3) terhadap return on equity (Y1).

Besarnya pengaruh rasio perubahan aktiva lancar dengan total asset terhadap perubahan return on equity adalah sebesar 0,001 atau 0,01%.Setiap kenaikan 0,01% dari variabel X3 akan meningkatkan Y1 sebesar 0.001 atau 0,1% . Nilai sig untuk variabel X3 adalah sebesar 0,903 atau 90,3 6% sehingga dapat disimpulkan secara statistic tidak ada pengaruh positif perubahan variabel X3 terhadap perubahan variabel Y1.

Pengaruh perubahan rasio aktiva tetap dg total asset (X4) terhadap perubahan Return on equity (Y1).

Besarnya pengaruh perubahan variabel X4 terhadap variabel y adalah 0,000 atau dengan kata lain setiap kenaikan variabel X4 sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan variabel Y1 sebesar 0,000 atau 0%. Rasio ini menunjukkan proporsi besarnya aktiva tetap dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dari data penelitian ada kecenderungan setiap kenaikan rasio ini selalu diiringi dengan kenaikan penjualan sehingga pada gilirannya akan meningkat laba bersih.

Nilai sig untuk variabel ini adalah 0,989 atau 98,9% sehingga secara statistik dapat disimpulkan tidak ada pengaruh positif perubahan kenaikan variabel X4 terhadap Y1 . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puji Endah Purnamasari yang dilakukan pada tahun 2011, yang menyimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal dengan ROE.

Pengaruh perubahan rasio harga pokok produksi dengan nilai penjualan (X5) terhadap perubahan return on equity (Y1).

Basarnya pengaruh perubahan variabel X4 terhadap Y1 adalah -0.227 atau -22,7%, artinya adanya kenaikan 1% pada rasio ini akan menyebabkan penurunan 22,7% pada variabel Y1. Rasio ini menunjukkan besarnya rasio biaya pokok produksi terhadap penjualan, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin kecil tingkat gross margin sehingga laba menjadi semakin kecil.

Besarnya nilai sig untuk variabel ini adalah 0,00 atau 0% sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh negative dari perubahan variabel X5 terhadap perubahan Y1.

Pengaruh perubahan rasio beban operasi dengan penjualan (X6) terhadap Return on Equity (Y1).

Pengaruh perubahan variabel X6 terhadap perubahan Y1 adalah sebesar 0.094 atau 9,4% atau setiap kenaikan rasio variabel X6 sebesar 1% maka akan meningkatkan variabel y1 sebesar 9,4%. Dari data penelitian ada kecenderungan kenaikan biaya operasi (terutama biaya marketing dan biaya distribusi) ada kecenderungan labanya meningkat. Besarnya nilai sig untuk variable X6 adalah 0,00 atau 0% sehingga secara statistik dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif perubahan variabel X6 terhadap perubahan variabel Y1.

Pengaruh variabel bebas terhadap Return On Asset (ROA).

Persamaan garis regresi.

Hasil dari analisis data persamaan regresi pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut (tabel 5):

Tabel 5
Persamaan regresi

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.113	.007		15.093	.000		
	X1	.035	.007	.150	5.217	.000	.910	1.099
	X2	-.002	.004	-.012	-.433	.665	.911	1.098
	LnX3	-.001	.004	-.012	-.273	.785	.373	2.683
	X4	.004	.014	.014	.290	.772	.343	2.913
	X5	-.112	.007	-.440	-15.238	.000	.904	1.106
	X6	.056	.007	.250	8.542	.000	.877	1.140

a. Dependent Variable: Y2

Persamaan garis regresi

$$Y = 0,113 + 0,035 X1 - 0,002X2 - 0,001LnX3 + 0,004X4 - 0,112X5 + 0,056X6.$$

Konstanta

Besarnya konstanta adalah 0,113 artinya kalau seandainya variabel bebas (X1 s/d X6) dianggap tidak ada, maka besarnya ROA rata rata adalah 0,113 atau 11,3%. Besarnya sig =0,00 dapat disimpulkan bahwa secara statistic terbukti bahwa besarnya ROA adalah 0,0113 atau 11,3% pada saat variabel bebas sama dengan nol (0).

Pengaruh pertumbuhan penjualan (sales growth atau X1) terhadap Return on Asset.

Besarnya pengaruh X1 terhadap ROA adalah sebesar 0,035 atau sebesar 3,5%, jadi kalau sales growth naik sebesar 1 % maka Return on Asset naik sebesar 3,5%. Besarnya nilai sig adalah 0,00 sehingga dapat disimpulkan secara statistik terdapat pengaruh positif antara kenaikan penjualan dengan kenaikan return on Asset.

Pengaruh rasio perbandingan total hutang dengan total aktiva (TL/TA) terhadap Return on Asset.

Besarnya pengaruh X2 terhadap Y2 adalah sebesar -0.002 atau 0,02%. Artinya setiap kenaikan 1% dari rasio TL/TA akan menaikkan return on asset sebesar 0,02%. Besarnya sig adalah 0,665 atau 66.5% sehingga dapat disimpulkan secara statistic tidak ada pengaruh negatif antara perubahan rasio hutang dengan aktiva tetap terhadap perubahan return on asset.

Pengaruh perubahan rasio aktiva lancar /current asset dengan total aktiva/total asset (LnX3) terhadap return on asset (Y2).

Besarnya pengaruh rasio perubahan aktiva lancar dengan total asset terhadap perubahan return on asset adalah sebesar -0,001 atau -0,01%. Setiap kenaikan 0,01% dari variabel X3 akan menurunkan Y1 sebesar 0.001 atau 0,1% . Nilai sig untuk variabel X3 adalah sebesar 0,785 atau 78,5% sehingga dapat disimpulkan secara statistic tidak ada pengaruh negatif perubahan variabel X3 terhadap perubahan variabel Y2.

Pengaruh perubahan rasio aktiva tetap dengan total asset (X4) terhadap perubahan Return on Asset (Y2).

Besarnya pengaruh perubahan variabel X4 terhadap variabel Y2 adalah 0,004 atau dengan kata lain setiap kenaikan variabel X4 sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan variabel Y1 sebesar 0,004 atau 0.4%. Rasio ini menunjukkan proporsi besarnya aktiva tetap dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dari data penelitian ada kecenderungan setiap kenaikan rasio ini selalu diiringi dengan kenaikan penjualan sehingga pada gilirannya akan meningkat laba bersih.

Nilai sig untuk variabel ini adalah 0,772 atau 77,2% sehingga secara statistik dapat disimpulkan tidak ada pengaruh positif perubahan kenaikan variabel X4 terhadap Y2 .

Pengaruh perubahan rasio harga pokok produksi dengan nilai penjualan (X5) terhadap perubahan return on Asset (Y2).

Besarnya pengaruh perubahan variabel X4 terhadap Y2 adalah -0.112 atau -11,2%, artinya adanya kenaikan 1% pada rasio ini akan menyebabkan penurunan pada variabel Y2 sebesar 11,2%. Rasio ini menunjukkan besarnya rasio biaya pokok produksi terhadap penjualan, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin kecil tingkat gross margin sehingga laba menjadi semakin kecil.

Besarnya nilai sig untuk variabel ini adalah 0,00 atau 0% sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh negative dari perubahan variabel X5 terhadap perubahan Y2.

Pengaruh perubahan rasio operasi dengan penjualan (X6) terhadap return on Asset (Y2).

Pengaruh perubahan variabel X6 terhadap perubahan Y2 adalah sebesar 0.056 atau 5,65% atau setiap kenaikan rasio variabel X6 sebesar 1% maka akan meningkatkan variabel Y2 sebesar 5,6%. Dari data penelitian ada kecenderungan kenaikan biaya operasi (terutama biaya marketing dan distribusi) ada kecenderungan labanya meningkat. Besarnya nilai sig untuk variable X6 adalah 0,00 atau 0% sehingga secara statistik dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif perubahan variabel X6 terhadap perubahan variabel Y2.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat di tarik simpulan sebagai berikut:

1. Model Du Pont Modifikasi yang diterapkan oleh peneliti secara statistic dapat diterima dan dapat digunakan.
2. Kemampuan dari model pertama (1) dimana Y1 adalah Return on Equity dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebesar 18,1% sedangkan terhadap variabel Y2 (model2) adalah 21,2%.
3. Variabel bebas yang secara signifikan mempengaruhi variabel tergantung untuk kedua model tersebut adalah X1,X5 dan X6.

Rekomendasi

1. Bagi perusahaan, model modifikasi Du Pont ini bisa digunakan sebagai referensi bagi perusahaan untuk dapat mengendalikan laba perusahaan dari dua sisi, apabila perusahaan melihat dari sisi investor (ROE) dan melihat dari sisi perusahaan secara

entitas (ROA). Dimana implikasi dari kedua return tersebut akan menjadi strategi perusahaan untuk menetapkan besarnya Deviden Payout Ratio (DPR).

2. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan, agar dapat menganalisis penelitian per sub sector industry, hal ini dikarenakan perilaku dari masing masing sub sector di industry manufaktur tidak sama atau tidak seragam. Hal ini jelas ditunjukkan pada sub sector alas kaki dan pakaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2006, *Intermediate Accounting*, Edisi Kesepuluh, BPFE, Yogyakarta
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dari *Fundamentals of Financial Management*, 2004, 10th Edition, Thomson South-Western, Singapore.
- Bestilovianda, 2008, *Peningkatan Kinerja Perusahaan Berdasarkan Analisis Du-Pont di PT. Pupuk Sriwidjaja*. Tesis, S2, Universitas Indonesia.
- Dian Rahayu, 2008, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Du Pont System Pada Ud. Wreksa Rahayu Di Boyolali*, Tesis, S2, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gujarati, D., 2007., *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Harahap Sofyan Syafri, 2006, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan keenam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap Sofyan Syafri, 2006, *Teori Akuntansi "Laporan Keuangan"*, Cetakan Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hanafi dan Halim, 1996, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Pertama, UPDAMP YKPN, Yogyakarta
- Indriantoro, N. dan B. Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta.
- McClave, J. T dan T. Sincich, 2000, *Statistics, 8th Edition*, Prentice-Hall, New Jersey.
- Prasetio, Satrio, 2007, Skripsi, S1, UMM. *Du Pont Formula Sbg Alat Untuk Perencanaan Laba (Kasus PT SIANTAR TOP Tbk)*.
- Ratna Dwi Puspita, 2009., *Usulan Perbaikan Kinerja Keuangan PT. TELKOM Indonesia Dengan Menggunakan Metode Du-Pont*, . Tesis, S1, STT Telkom.
- Rosiana, Dhika. 2010, *Pengaruh Leverage, ROI, dan ROE terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2005 – 2008*, Tesis, S2, Universitas Indonesia
- Sari, Dina Liana. 2008, *Perbedaan Kinerja Keuangan Metode Du Pont Sebelum dan Sesudah Merger Perusahaan Listing di BEI Periode 2001-2005*, Skripsi, Universitas Negeri Malang..

- Sri Mintarsih, 2004, Analisis *return on equity* (roe) dengan pendekatan *sistem du pont* pada PT Brantas Abipraya, *Tesis, S2*, Univeritas Indonesia. .
- J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, 2006, Manajemen Keuangan, Edisi Kelimabelas, Binarupa Aksara, Jakarta.
- W.J.S Poerwadarminta, Kamus Inggris Indonesia, Gramedia PU, 2009.
- Yuni Nustini, 2003, Analisis Dupont untuk Mengukur Competitive Advantage Perusahaan Pengaplikasi Teknologi Informasi, , Jurnal Sinergi, Vol 6, No 1. .
- Yanu Darmawan 2009, Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI), Tesis, Universitas Muhamadiyah Malang.